

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran yaitu suatu proses usaha atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Putra (2013) mengungkapkan bahwa komponen pembelajaran yang dibutuhkan meliputi tujuan pembelajaran, materi, pendidik atau guru, peserta didik atau siswa, metode, media pembelajaran, lingkungan dan evaluasi.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari segi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta sikap (afektif). Ketercapaian tujuan proses pembelajaran yang berupa perubahan tingkah laku tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu guru, siswa, lingkungan, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat

membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan daya ingat belajar siswa.

Media pembelajaran sebagai alat bantu artinya media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Siswa akan terbantu dalam menyiapkan dan menerima materi karena media pembelajaran dapat digunakan secara mandiri di rumah. Media pembelajaran bisa untuk melatih kemandirian siswa dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurang variatifnya media yang dibagikan bisa disebabkan oleh guru yang kurang kreatif, kondisi sekolah, karakter siswa, dan kurang mengoptimalkan teknologi yang ada. Hal yang perlu dicermati adalah keterkaitan media pembelajaran yang digunakan dengan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mengadaptasi diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju serta untuk menyesuaikan diri dengan tingkat pengetahuan siswa terhadap teknologi. Pemanfaatan komputer untuk memaksimalkan media pembelajaran akan memudahkan proses pembelajaran dan membuat siswa lebih mudah dalam belajar. Perkembangan media pembelajaran haruslah berubah seiring dengan

perkembangan zaman.

Adapun penelitian terkait pemanfaatan media pembelajaranyang pernahdilakukan sebelumnya oleh Zahra (2011). Penelitian tersebut membahas tentang program *Hot Potatoes* yang digunakan sebagai alat evaluasi kemahiran membaca dalam pembelajaran bahasa Arab siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Pasuruan. Penelitian terebut mengkhusus hanya pada sistem evaluasi kemahiran membaca bahasa Arab siswa.

Berbeda dengan penelitian tersebut yang menggunakan program *Hot Potatoes* sebagai sistem evaluasi kemahiran membaca, dalam penelitian ini program *Hot Potatoes* digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa terhadap pembelajaran muatan bahasa Jepang. Hal ini dilakukan dengan caramemberikan perlakuan dengan RPP yang disusun dengan model pembelajaran *Hot Potatoes* pada kelas Experimen. Selain itu, penelitian ini juga menginvestigasi proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengimplementasikan *Hot Potatoes* sebagai media pembelajaran pada muatan bahasa Jepang.

Objek dari penelitian ini adalah siswa di kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada bulan September 2018, sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Kesehatan Vidya Usadha sebenarnya sangat menunjang proses belajar. Sekolah sudah dilengkapi dengan laboratorium komputer serta setiap kelas disertai dengan LCD Proyektor. Kecenderungan guru mengajar di kelas dengan metode ceramah dan belum memanfaatkan sarana dan prasarana semaksimal mungkin. Siswa ingin mendapatkan pengajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Kesehatan

Vidya Usadha Kelas XI pada 05 September 2018, minat belajar yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran bahasa Jepang yang tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut, berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, bahkan ada siswa yang bercanda pada waktu guru menerangkan sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar di SMK Kesehatan Vidya Usadha pada bulan Oktober 2018, terdapat masalah lain yang muncul yaitu siswa cenderung tidak fokus atau tidak betah karena mereka tidak sabar untuk cepat istirahat atau berganti pelajaran lain. Terkadang siswa merasa senang apabila pelajaran bahasa Jepang tidak berlangsung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran bahasa Jepang sehingga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah ketidakmampuan siswa dalam menerapkan materi saat mengerjakan soal atau test seperti ulangan semester. Hal ini bisa dilihat dari nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) siswa yang sebagian besar tidak tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dilihat dari karakteristik kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha, siswa di kelas XI cenderung kurang fokus dalam pembelajaran. Siswa juga terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jepang yang diterapkan yang menggunakan metode monoton, yaitu dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang memperoleh tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa masih sulit menerima materi pembelajaran yang masih bersifat abstrak sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat pentingnya sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dalam penggunaan media pembelajaran *Hot Potatoes* untuk meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam belajar bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi solusi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *software Hot Potatoes* yang merupakan *software* pembelajaran dan pembuat soal-soal interaktif. Keunggulan dari *software* atau *aplikasi* ini adalah efisien namun dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Keunggulan lainnya adalah *software Hot Potatoes* adalah aplikasi yang dapat diunduh oleh siapa saja dan tidak memerlukan biaya. *Hot Potatoes* juga merupakan bank soal yang didalamnya juga terdapat berbagai tipe-tipe soal. Aplikasi *Hot Potatoes* juga dapat dimanfaatkan sebagai media *assasment* atau evaluasi dalam pembelajaran. Dalam kondisi era baru seperti sekarang dimana proses pembelajaran mulai menggunakan media pembelajaran digital, aplikasi ini dapat menjadi solusi dalam pembelajaran.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha pada mata pelajaran bahasa Jepang.
2. Kurangnya perhatian, keaktifan, dan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang yang ditunjukkan pada saat guru memberikan pertanyaan. Hanya sedikit siswa yang dapat menjawab karena pada saat guru



menjelaskan siswa tidak memperhatikan guru. Siswa banyak yang berbicara dengan teman.

3. Kurangnya pemanfaatan media dalam mata pelajaran bahasa Jepang contohnya kurangnya pemanfaatan media teknologi elektronik seperti laptop.
4. Pelajaran yang masih bersifat monoton yang menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa cepat bosan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, akan mengidentifikasi atau membatasi masalah pada penggunaan media pembelajaran *Hot Potatoes* untuk meningkatkan kemampuan kognitif bahasa Jepang siswa kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha. Dari penelitian ini diharapkan siswa menjadi tertarik dengan bahasa Jepang sehingga meningkatkan nilai serta keterampilan berbahasa mereka yang nantinya berguna dalam meningkatkan daya saing mereka dalam dunia kerja. Disisi lain guru dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam menggunakan metode yang menarik untuk mengatasi kurangnya minat belajar siswa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah penelitian yang dibahas:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Hot Potatoes* pada mata pelajaran bahasa Jepang di kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha?

2. Bagaimana peningkatan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang di kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha setelah menggunakan media pembelajaran *Hot Potatoes*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Hot Potatoes* pada mata pelajaran bahasa Jepang di kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha.
2. Menganalisis peningkatan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jepang di kelas XI SMK Kesehatan Vidya Usadha setelah menggunakan media pembelajaran *Hot Potatoes*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dalam pendidikan, khususnya bahasa Jepang. Penyusunan penelitian ini tentu memiliki beberapa manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh peneliti, namun juga para pembaca. Berikut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini:

#### A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para insan pendidikan, khususnya bagi para guru mata pelajaran bahasa Jepang.

#### B. Manfaat Praktis

- a). Bagi guru

Bagi pengajar penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman menerapkan suatu metode atau media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa agar nantinya dapat juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

b). Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dalam pembelajaran bahasa Jepang yang menggunakan media pembelajaran *Hot Potatoes*.

c). Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jepang melalui media pembelajaran *Hot Potatoes*.

